

PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR KOLESTEROL PADA MASYARAKAT HIPERKOLESTEROLEMIA

ELI YUSRITA, ERWANDA PRATAMA

Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah
eli.yusrita@univrab.ac.id., erwandapratama2@gmail.com

Abstract : *Currently, health problems have shifted from infectious diseases to degenerative diseases. The cause is thought to be due to changes in lifestyle, diet, environmental factors, lack of physical activity and stress factors. Lifestyle lack of activity, consume too much food containing fat and cholesterol and lack of fiber intake can trigger degenerative diseases. A degenerative disease that significantly affects morbidity and mortality is cardiovascular disease. Research Objectives To determine the effect of cupping therapy on cholesterol levels in people with hypercholesterolemia. This research is a pre-experiment with a one group pretest-posttest research design. The results of direct examination using the GCU Easy Touch tool can be seen that out of 20 respondents. It can be seen from 20 respondents there were 17 respondents with decreased blood cholesterol levels and 3 other respondents had fixed blood cholesterol levels.*

Keywords: Cholesterol, Elderly, Hypercholesterolemia

Abstrak : Saat ini masalah kesehatan telah bergeser dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Penyebabnya diduga akibat perubahan gaya hidup, pola makan, faktor lingkungan, kurangnya aktivitas fisik dan faktor stress. Gaya hidup kurang aktivitas, terlalu banyak mengonsumsi makanan mengandung lemak dan kolesterol serta kurangnya asupan serat dapat memicu penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang cukup banyak mempengaruhi angka kesakitan dan kematian adalah penyakit kardiorvaskular. Tujuan Penelitian Mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol pada masyarakat hiperkolesterolemia. Penelitian ini merupakan pre- eksperimen dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest. Hasil pemeriksaan secara langsung menggunakan alat Easy Touch GCU dapat diketahui bahwa dari 20 responden. Dapat diketahui dari 20 responden terdapat 17 responden dengan kadar kolesterol dalam darah turun dan 3 responden lainnya terdapat kadar kolesterol dalam darah tetap.

Kata Kunci: Kolesterol, Lansia, Hiperkolesterolemia.

A. Pendahuluan

Saat ini masalah kesehatan telah bergeser dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Penyebabnya diduga akibat perubahan gaya hidup, pola makan, faktor lingkungan, kurangnya aktivitas fisik dan faktor stress. Gaya hidup kurang aktivitas, terlalu banyak mengonsumsi makanan mengandung lemak dan kolesterol serta kurangnya asupan serat dapat memicu penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif yang cukup banyak mempengaruhi angka kesakitan dan kematian adalah penyakit kardiorvaskular (Yani, 2015).

Penyakit kardiorvaskular yang mengancam jiwa karena komplikasi aterosklerosis. Berbagai studi epidemiologi telah dilakukan dan didapatkan beragam faktor risiko yang dikaitkan aterosklerosis seperti faktor usia, genetik, dyslipidemia, merokok, diabetes mellitus hingga inflamasi dislipidemia dapat meliputi peningkatan kadar kolesterol total, kadar kolesterol *low-density lipoprotein* (kolesterol.LDL), dan trigliserida serta penurunan kadar kolesterol *high-density lipoprotein* (kolesterol.HDL) (Liana, 2014).

Hiperkolesterol ialah keadaan dimana kadar kolesterol dalam tubuh melebihi keadaan normal hiperkolesterol dapat meningkatkan risiko terkena aterosklerosis, penyakit jantung koroner, pankreatitis (peradangan pada organ pankreas), diabetes melitus, gangguan tiroid, penyakit hepar dan penyakit ginjal. Faktor penyebab hiperkolesterol diantaranya, faktor keturunan, konsumsi makanan tinggi lemak, kurang olahraga dan kebiasaan merokok. Pada penderita hiperkolesterolemia umumnya dijumpai pada usia dewasa. pada laki-laki kolesterol meningkat dari umur 35 sampai umur 50 tahun. Penanganan diperlukan untuk mengendalikan

kadar kolesterol darah sebagai upaya mencegah terjadinya dampak lebih lanjut dari hiperkolesterolemia (Yani, 2015).

Hiperkolesterolemia sendiri diyakini mengganggu fungsi endotel dengan mengatakan produksi radikal bebas oksigen. Radikal ini menonaktifkan oksidinitrat, yaitu faktor *endothelial-relaxing* utama. Apabila terjadi hiperlipidemia kronis, lipoprotein tertimbun dalam lapisan intima ditempat meningkatnya permeabilitas endotel. Pemajanan terhadap radikal bebas dalam sel endotel dinding arteri menyebabkan terjadinya oksidasi LDL-C, yang berperan dan mempercepat timbulnya plak ateromatosa. Oksidasi LDL-C diperkuat oleh kadar HDL-C yang rendah, eHDL-C yang tinggi bersifat protektif terhadap timbulnya cad bila terdiri atas sedikitnya 25% kolesterol total (Sylvia A. Price & Lorraine M. Wilson, 2015).

Bekam adalah suatu metode pengobatan dengan menggunakan tabung atau gelas yang ditelungkupkan pada permukaan kulit agar menimbulkan bendungan lokal. Hal ini disebabkan oleh tekanan negatif di dalam tabung, yang sebelumnya benda – benda dibakar dan dimasukkan dalam tabung, agar terjadi penggumpalan darah lokal. Kemudian darah tersebut dikeluarkan dengan dihisap, dengan tujuan meningkatkan sirkulasi energi dan darah, menimbulkan efek analgetik (menghilangkan nyeri), mengurangi pembengkakan, serta mengusir pathogen angin, baik dingin maupun lembab (Irawan & Ari, 2017).

Setelah dilakukan terapi bekam basah selama 5 – 10 menit pada klien hipertensi penurunan tekanan darah, rerata pada sistolik 22.857 mmHg, dan pada diastolik 21.429 mmHg. Hal ini disebabkan oleh terapi bekam yang akhirnya merangsang tubuh menghasilkan zat seperti serotonin, sitokin, bradikinin, histamine, Oksida Nitrat (NO) dan endorphin. yang menyebabkan dilatasi pembuluh darah arteriol. Dan efek pengeluaran darah yang berakibat penurunan viskositas darah sehingga memperlancar sirkulasi darah dan akhirnya menurunkan tekanan darah (Irawan dan Ari, 2017).

Menurut (Pratama.dkk.,2018) tentang pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi yang menyatakan bahwa tekanan darah sistol dan diastol mengalami penurunan rata-rata sebesar 21,42/mmHg pada sistol dan 21,42/mmHg pada diastol. Berdasarkan uraian di atas menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan tentang Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pada Masyarakat Hiperkolesterolemia.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan metode *Pre test and Post test*. Pengambilan darah dilakukan 2 kali yaitu sebelum dilakukan terapi bekam dan sesudah dilakukan terapi bekam. Penelitian ini dilaksanakan langsung di tempat rumah terapi bekam di Pekanbaru. Bahan yang digunakan adalah darah kapiler yang diambil dari jari pasien sebelum dan sesudah melakukan terapi bekam. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kapas alkohol, jarum lanset, strip kolesterol, alat *Easytouch GCU*. Teknik sampling yaitu yang digunakan pada penelitian ini *purposif sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel hanya atas dasar pertimbangan penelitian saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada didalam anggota sampel yang diambil. Data dari pemeriksaan kadar kolesterol pada pasien terapi bekam diagnosis secara deskriptif dalam bentuk tabel dengan menggunakan uji T-dipenden dan dibahas sesuai dengan referensi. Prosedur pengambilan sampel : Sebelum dilakukan pengambilan darah kapiler, alat dan bahan yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian bersihkan salah satu ujung jari yang akan di ambil darahnya dengan menggunakan kapas alkohol 70% lalu biarkan kering. Pegang bagian yang akan ditusuk supaya tidak bergerak dan tekan sedikit supaya rasa nyeri berkurang. Lalu lakukan penusukan dengan lancet steril. Buang tetesan darah yang pertama dengan cara menghapusnya menggunakan kapas kering. Lalu tetesan berikutnya diteteskan pada strip glukosa darah yang terpasang di alat *Easy Touch GCU* (Gandasoebrata, 2010). Pemeriksaan kadar kolesterol : Strip test dari botol diambil terlebih dahulu, masukkan kedalam test slot strip dan *Easy Touch GCU* akan menyala secara otomatis. Kemudian nomor kode akan muncul, pastikan nomor kode pada layar sesuai dengan nomor kode pada vial strip test. Ambil darah kapiler sesuai dengan prosedur kerja yang telah dijelaskan diatas, kemudian masukan sampel darah ke srip

test sampling strip. Strip test secara otomatis menarik sampel darah dan alat Easy Touch CGU akan mulai mengukur kadar kolesterol. Tunggu selama 150 detik, kemudian akan muncul hasil test pada layar, terakhir catat hasil pada lembar pengamatan. Matikan alat Easy Touch CGU dengan cara menyabut strip, maka secara otomatis alat akan mati (Manual Book Easy Touch, 2010).

C.Hasil dan Pembahasan

Adapun Hasil pemeriksaan kadar kolesterol yang diperoleh pada orang dewasa hiperkolesterolemia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pemeriksaan Kadar Kolesterol Dalam Darah Pada Penderita Hiperkolesterolemia Sebelum Dan Sesudah Melakukan Terapi Bekam

No	Inisial	Kadar Kolesterol (mg/dL)	
		Sebelum	Sesudah
1	Ny. F	203	187
2	Ny. AN	227	210
3	Ny. HA	258	222
4	Tn. B	219	173
5	Ny. BN	217	206
6	Ny. U	230	218
7	Ny. S	246	231
8	Ny. R	233	220
9	Ny. E	222	209
10	Ny. T	247	228
11	Ny. S	214	200
12	Ny. P	235	220
13	Ny. DS	227	205
14	Ny. W	231	213
15	Ny. E	218	201
16	Ny. M	237	225
Ny. YI	223	216	A.
Mean		230.75	215.55

Tabel 1 Hasil pemeriksaan kadar kolesterol dalam darah hiperkolesterolemia sebelum dan sesudah melakukan terapi bekam rerata yaitu 230.75 mg/dL, dan sesudah melakukan terapi bekam kadar kolesterol 215.55 mg/dL.

Tabel 2 Hasil Uji T Dpendent Kadar Kolesterol Dalam Darah Pada Penderita Hiperkolesterolemia Sebelum Dan Sesudah Melakukan Terapi Bekam.

Perlakuan	Rerata Kadar Kolesterol $\pm$ SD (mg/dL)	Min	Max	Pvalue
Sebelum		203	258	
Sesudah	230.75 $\pm$ 13.576	173	247	0,000
	215.55 $\pm$ 18.016			

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata kadar kolesterol sebelum melakukan terapi bekam yaitu 230.75 $\pm$ 13.576 dan sesudah melakukan terapi bekam yaitu 215.55 $\pm$ 18.016. Hasil uji dengan *dependenpaired test* (uji t) di peroleh Pvalue sebesar 0,000 sehingga Pvalue<0,05, hal ini berarti secara statistic terdapat pengaruh terapi bekam terdapat penurunan kadar kolesterol dalam darah pada penderita hiperkolesterolemia.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kadar kolesterol dalam darah pada penderita hiperkolesterolemia di rumah sehat NOU sebagai sampel penelitian. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada penderita hiperkolesterolemia di rumah sehat NOU. Pada tabel 1 menunjukkan data hasil pemeriksaan kadar kolesterol dalam darah pada penderita hiperkolesterolemia sebanyak 20 responden. Penelitian menunjukkan terapi bekam sebagai treatmen penurunan kadar kolesterol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan Riadi,dkk (2020) efektivitas terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada orang dewasa usia 26-45

tahun di Puskesmas Sedayu 1 Jenis penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pre tes-post test* tanpa kelompok pembanding Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pasien dewasa usia 26-46 tahun yang memeriksakan kadar kolesterol selama bulan desember tahun 2016 di Puskesmas Sedayu 1. Pengambilan sampel menggunakan tehnik Non Random Sampling dengan metode total sampel, jumlah sebanyak 30 orang. Analisa uji menggunakan uji Paired sampel T-test. Dengan hasil penelitian, didapatkan rata-rata penurunan kadar kolesterol dari pengukuran sebelumnya dan sesudah diberikan terapi bekam adalah 0,51 mg/dl dengan nilai P-value sebesar 0,0001 ($P < 0,05$), maka artinya terdapat efektivitas terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu hasil pengamatan.

Berdasarkan penelitian Widodo dan Khoiriyah (2014) Efek Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di Klinik Bekam Center Semarang.. Penelitian ini adalah merupakan penelitian aksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian nonrandomized *pre test-post test control group design*. Hasil kadar kolesterol darah total subjek penelitian secara umum berkisar antara 226 mg/dl hingga 314 mg/dl dengan simpangan baku 27. Kadar ini cenderung menurun berdasarkan progres intervensi. Rerata kadar kolesterol darah total awal 283,5, menurun menjadi 246 pada tahap kedua, dan menjadi 244,25 pada tahap akhir. Data ini menunjukkan perbedaan kadar yang signifikan berdasarkan progres perlakuan yang berarti juga ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar kolesterol darah total padapenderita hiperkolesterolemia. Hasil uji Anova menunjukkan nilai $F=4,332$ dan $p=0,048$.

Adapun beberapa hadis yang sering digunakan oleh jurubekam berkenaan dengan titik atau tempat bekam pada tubuh Rasulullah SAW. Hadis-hadis seumpama ini menjadi bukti sebagian juru bekam dengan mengatakan berbekam pada titik-titik tersebut adalah sunnah manakala berbekam pada lain-lain tempat pula tidak mendapat pahala sunnah. Harga yang dikenakan juga berbeza yaitu bekam pada titik yang dikatakan sunnah ini jauh lebih mahal daripada titik bekam yang tidak sunnah. Berikut titik bekam Rasulullah SAW lakukan. Bagian pertemuan antara tulang kepala dan tulang belakang bawah tengkuk, kedua tepi leher, kepala antara kedua bahu, kaki dan pinggang.

Hukum melakukan bekam sudah sangat jelas diperbolehkan karena sudah banyak ditemukan hadis-hadis yang menjelaskan tentang keutamaan dan manfaat dari bekam. Berdasarkan hasil yang didapat setelah menelaah kitab-kitab dari sembilan tokoh hadis, sudah ditemukan 275 hadis yang khusus membahas tentang bekam. Kitab-kitab tersebut diantaranya sebagai berikut: kitab Sahih Bukhori (28 hadis), kitab Sahih Muslim (14 hadis), kitab Sunan Abu Daud (30 hadis), kitab Sunan Tirmidzi (13 hadis), kitab Nasa'I (8 hadis), kitab Ibnu Majah (25 hadis), kitab Imam Ahmad (142 hadis), kitab Imam Malik (7 hadis), dan kitab Imam ad-Darimi (8 hadis). Salah satu contoh arti hadis yang membahas tentang bekam adalah sebagai berikut: Yang Artinya : Diriwayatkan daripada 'Ashim bin Umar bin Qatadah yang menceritakan: Jabir bin Abdullah radliallahu 'anhuma pernah menjenguk al-Muqanna' kemudian dia berkata; "saya tidak akan meninggalkanmu hingga kamu berbekam, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Sesungguhnya padanya terdapat obat'." (Hidayat & Amirudin, 2022).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Rerata kadar kolesterol dalam darah pada penderita hiperkolesterolemia sebelum melakukan terapi bekam yaitu $230.75 \pm 13.576 \text{ mg/dL}$. Rerata kadar kolesterol dalam darah pada penderita kolesterol sesudah melakukan terapi bekam yaitu $215.55 \pm 18.016 \text{ mg/dL}$. Ada pengaruh sebelum dan sesudah melakukan terapi bekam selama 20 menit terhadap penurunan kadar kolesterol dalam darah pada penderita hiperkolestesterolemia dengan *Pvalue* sebesar 0,000.

Daftar Pustaka

Gandasoebrata, R. 2010. Penuntun Laboratorium Klinik. Dian Rakyat. Jakarta
Hidayat, Amiruddin, M, Aktifa, A.F., Haryadi, M. C, dan Azahhra, N. "Terapi Bekam

- (Hijamah) dalam Perspektif Islam dan Medis." (2022).
- Irawan, H., & Ari, S. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.32831/jik.v1i1.12>
- Liana, P. (2014). Peran Small Dense Low Density Lipoprotein Terhadap Penyakit Kardiovaskular. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 67–72. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/2570>
- Manual Book Easy Touch 2010. *Easy Touch CGU Blood Glucose/Cholesterol/Uric Acid Multi-Function Monitoring System*. Biopatik Technology Inc, Taiwan.
- Pratama, Yogie Bagus., Hany Rasni, dan W, Wantiyah. (2018). Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Pstw Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, September, 94. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1530>
- Riadi, Mahfud dan Paryati. 2020. Efektivitas terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol pada orang dewasa usia 26-45 tahun di Puskesmas Sedayu 1.
- Sylvia A., M, Lorraine. 2015. *Patofisiologi Edisi 6 Vol 1 Konsep Klinis Proses -proses Penyakit*. Jakarta : EGC.
- Widodo dan khoiriyah. 2014. Efek Terapi Bekam Basah Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Penderita Hiperkolesterolemia Di Klinik Bekam Center Semarang. Prosiding Universita Muhamadiyah
- Yani, M. (2015). Mengendalikan Kadar Kolesterol Pada Hiperkolesterolemia. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>